

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Latar belakang yang berbeda tidak menutup kemungkinan untuk membuat dua insan saling jatuh cinta. Cinta selalu bisa menyatukan dua orang asing yang tidak punya kesamaan sama sekali bahkan dalam latar belakangnya masing-masing. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk bisa mengungkapkan isi hati seseorang, tidak selalu harus dengan kata-kata, bahkan bisa dari tindakan langsung yang dilakukan seseorang kepada orang yang dicintainya.

Film fiksi berjudul *HA HI HA HI* bercerita tentang Angel yang mengalami kecelakaan pesawat dan terdampar di sebuah pulau terpencil yang terdapat suku pedalaman didalamnya. Ha dan Hi seorang kakak beradik akhirnya menemukan Angel yang terdampar di pinggir pantai dan membawanya ke dalam suku mereka untuk dikenalkan kepada semua warga termasuk kepala suku. Semua warga senang terhadap kehadiran Angel, namun ada satu warga yaitu Lana yang tidak suka dengan kehadirannya Angel. Lana sebenarnya menyukai Ha sejak dari dulu namun Ha menyukai Angel sejak pandangan pertamanya ditepi pantai. Hari demi hari dilalui mereka yang menimbulkan benih-benih cinta walaupun mereka berbeda latar belakang dan juga bahasa yang justru itu semua adalah pemanis diantara hubungan mereka. Lana yang menyukai Ha tidak tinggal diam, ia memfitnah dan memutar balikan fakta bahwa Angel telah mencuri patung suci milik sukunya yang membuat Angel akhirnya diusir dari suku. Angel yang diusir dari perkampungan suku tersebut membuat Ha dan Hi tidak tinggal diam dan mencoba untuk mengusut

permasalahan tersebut. Bermodal kepintaran Hi, akhirnya Ha dan Hi dapat memecahkan dan menemukan dalang dari kejadian tersebut yaitu Lana. Kepala suku kembali menerima Angel untuk bergabung lagi disuku mereka, namun ditengah-tengah kegembiraan tersebut datanglah Tim SAR untuk menyelamatkan seorang Angel yang menjadi korban dari kecelakaan pesawat. Angel merasa berat untuk meninggalkan warga suku, namun Ha tidak setuju dengan keputusan Angel, Ha ingin Angel tetap pergi bersama Tim SAR untuk menemui keluarganya dirumah.

Pengkarya memilih ide cerita film fiksi *HA HI HA HI* dan dituangkan kedalam film karena pengkarya sebagai sutradara ingin mengkritik kehidupan yang ada dinegeri ini, Pakar bahasa Indonesia Prof DR Mahsun, MS mengatakan, keragaman bahasa diwilayah Nusantara menjadi pemberi kontribusi terbesar dari timbulnya konflik diberbagai daerah di Indonesia (Yudono, 2013).

pengkarya juga tertarik terhadap kepercayaan dinamisme yang mengagungkan benda mati, sehingga pada film ini pengkarya memberikan makna bahwa jika benda mati tersebut hilang atau musnah tidak akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan. Menuangkan ide cerita ke film *HA HI HA HI* dengan konsep penekanan ekspresi pada tokoh utama. Alasan pengkarya menggunakan konsep ini demi memperkuat unsur *comedy* dengan memberikan gaya hiperbola dalam setiap ekspresi yang akan disampaikan oleh tokoh utama. Ekspresi wajah sangatlah penting karena menentukan karakter dari suatu tokoh, sehingga dengan munculnya penekanan ekspresi yang kuat akan membuat film ini lebih bewarna dengan perbedaan disetiap tokohnya.

Pengkarya mengoptimalkan konsep ekspresi kepada tokoh utama yakni Ha dan Hi. Tokoh utama menyampaikan emosinya melalui ekspresi sehingga dapat mengkomunikasikan perasaan yang ia rasakan kepada para penonton, yaitu dengan contoh mewujudkan ekspresi terkejut, senang, takut yang juga membawa kesan melebih-lebihkan ekspresi agar mendapatkan juga unsur *comedy* pada film ini, pengkarya berharap penekanan sebuah ekspresi pada tokoh ini dapat membangun karakter yang mencolok pada film fiksi *HA HI HA HI*.

Mise en scene dalam film ini juga dapat membantu unsur *comedy* selain yang hadir dari bentuk ekspresi para tokoh yang ada. Sebagai penunjangnya yaitu *wardrobe*, *setting* atau desain latar, *property* yang akan difokuskan membantu unsur-unsur *comedy* yang ada.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Bagaimana menyutradarai film fiksi *HA HI HA HI* dengan penekanan ekspresi pada tokoh utama.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penciptaan karya film fiksi berjudul *HA HI HA HI* adalah untuk menciptakan karya film yang mampu untuk menghibur orang yang menontonnya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan karya ini adalah untuk mewujudkan penekanan ekspresi untuk membangun karakter pada tokoh.

3. Manfaat Teoritis

Hasil karya ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan, terutama dibidang pertelevisian dan perfilman pada institusi pendidikan Indonesia.

4. Manfaat Praktis

A. Bagi pengkarya

1. Terciptanya sebuah film fiksi *HA HI HA HI* yang bergenre Drama *Comedy* dapat menambahkan pengalaman pengkarya terhadap pembuatan sebuah film.
2. Pengkarya menerapkan ekspresi yang dapat memperlihatkan perbedaan dengan film-film lainnya.
3. Pengkarya dapat menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan pada bangku perkuliahan untuk penciptaan film fiksi *HA HI HA HI*.

B. Bagi institusi

1. Terciptanya film fiksi *HA HI HA HI* dapat menjadi arsip visual insituti dan prodi jurusan televisi dan film.
2. Terciptanya film fiksi *HA HI HA HI* dapat menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi televisi dan film.

C. Bagi Masyarakat

Terciptanya film fiksi *HA HI HA HI* dapat memberi tahu penonton bahwa cinta sebenarnya bisa saja terjadi walaupun terdapat perbedaan bahasa maupun latar belakang masing-masing pribadi.

D. TINJAUAN KARYA

Pada penciptaan karya ini pengkarya tidak terlepas dari beberapa aspek yang membuat pengkarya mendapatkan beberapa ide penciptaan karya seperti referensi yang menjadi tinjauan karya pengkarya dalam menciptakan sebuah karya. Berikut beberapa film yang menjadi tinjauan karya pengkarya.

1. RRRrrrr!!!



Gambar 1.

Poster Film RRRrrrr!!!

(Sumber: https://www.imdb.com/title/tt0357111/?ref=tt_mv_close)

Film RRRrrrr!!! adalah film yang ceritanya cukup ringan, tentang orang-orang pertama didunia. Saat itu perbedaan masih *primitive* dan orang cenderung hidup damai bersama. Alkisah ada dua suku yang bertetangga yaitu suku rambut bersih dan suku rambut kotor. Suku rambut bersih mempunyai formula rahasia shampoo yang sangat diinginkan suku rambut kotor. Berbagai cara gagal untuk merebut formula *shampoo*, suku rambut kotor mengutus penyusup Bernama Guy, untuk masuk ke dalam suku rambut bersih dan meminta formula rahasia tersebut. Suku rambut bersih juga

sedang memiliki konflik yang cukup membuat gempar yaitu, terbunuhnya beberapa orang dengan cara mengenaskan yang di mana mulut dan hidungnya dijahit. Beberapa kejadian konyol tampak terasa pada film ini, misalnya saat Guy berkenalan dengan suku rambut bersih bernama Pierre, satu suku rambut bersih yang semua bernama Pierre kesulitan untuk mengucapkan nama Guy.

Kesamaan film ini dengan film *HA HI HA HI* adalah pada tingkah laku konyol para penduduk suku dan juga latar atau *background* film ini yang belum mengenal teknologi canggih di dunia masa kini. Film ini menjadi acuan pengkarya menggunakan konsep perwujudan ekspresi pada tokoh dalam menyutradarai film fiksi *HA HI HA HI*.

Perbedaan film *RRRrrrr!!!* dan film *HA HI HA HI* adalah film ini bercerita tentang sebuah cinta pertama seorang Ha yang harus bisa mengerti dan memahami sebuah perbedaan dari segi bahasa maupun latar belakang yang sangat jauh berbeda. *Backgeound* permasalahan yang berbeda yaitu pencurian sebuah patung suci.

2. CAVEMAN (1981)



Gambar 2.
Poster Film CAVEMAN
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt0082146/>)

Film *CAVEMAN* merupakan salah satu film *comedy romance* yang dirilis pada tahun 1981 yang bercerita tentang seorang Atouk, seorang manusia purba yang hidup dan tinggal dalam gua. Atouk sangat menyukai Lana yang merupakan wanita berparas cantik yang juga kekasih dari pimpinan sukunya, ia lalu diusir dari kelompoknya karna tertangkap berusaha untuk berselingkuh dengan kekasih kepala suku yaitu Lana. Lar yang merupakan teman setia Atouk ikut dikeluarkan dari kelompok tersebut karna telah membela Atouk. Keadaan tersebut tidak berlangsung lama karna Atouk dan Lar kemudian bertemu dengan sekelompok manusia purba, yakni Tala, Gog dan manusia purba lainnya. Mereka lalu melakukan petualangan Bersama-sama, serta mampu menciptakan api, senjata, masakan, hingga belajar berjalan tegak. Setelah mendapatkan kemampuan tersebut, Atouk memimpin kelompok untuk menyerang Kembali kepala suku yang telah mengusirnya.

Kesamaan film *CAVEMAN* dengan film *HA HI HA HI* yaitu sama-sama

menceritakan bagaimana adanya konflik ditengah-tengah suku lalu imbasnya harus ada yang diusir dari suku tersebut dan akhirnya kembali ke suku dengan kebenaran yang ada. Pengkarya ingin menghadirkan rasa sakit tokoh Angel sama seperti Atouk yang sama-sama diusir dari perkumpulannya. Emosi yang menyedihkan harus diterima Angel sebagai orang yang tersisihkan.

Perbedaan film ini dengan film *HA HI HA HI* yaitu, pada film terdapat konflik dengan penyelesaian yang berbeda, film *HA HI HA HI* menyelesaikan masalah dengan mengadakan penyelidikan tentang siapa yang sebenarnya mencuri patung suci tersebut yang dilakukan oleh HI adik dari HA. Film ini juga berbeda karna pada film ini lebih fokus pada sad ending. Tim SAR yang berhasil menemukan salah satu korban kecelakaan pesawat yaitu Angel. Momen terakhir dan perpisahan seorang Angel dengan seorang Ha.

3. *KING KONG* (2005)



Gambar 3.

Poster Film *KING KONG*

(Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/King_Kong_\(film_2005\)\)](https://id.wikipedia.org/wiki/King_Kong_(film_2005)))

Film *KING KONG* yang dirilis pada tahun 2005 ini mengisahkan tentang

produksi sebuah film yang digarap disebuah pulau bernama *Skull Island*. Seorang aktis yang bernama Ann bekerja sama dengan seorang produser yaitu Carl. Ann menerima tawaran tersebut karena scenario film dibuat oleh pengkarya favoritnya, Jack Driscoll. Namun pelayaran kapal mereka untuk mencapai Singapura mengalami kendala karena terhalang kabut dipergunungan yang justru membawa mereka ke Skull Island tersebut. Pulau itu terkenal sangat misterius hingga banyak yang ingin mengetahui kehidupan dalamnya. Berhasil masuk ke dalam hutan mereka bertemu dengan King Kong yang sikapnya tidak bisa dikendalikan. Ann yang mampu untuk berinteraksi kepada King Kong tersebut walaupun tidak dengan kata kata. Itulah keindahan cinta yang ada pada film *KING KONG* ini dengan tanpa adanya kata-kata yang dimengerti satu sama lain namun mereka berdua memiliki hubungan batin yang cukup kuat.

Kesamaan film ini dengan film *HA HI HA HI* adalah dimana saat seorang Angel dan Ha yang memiliki keterbatasan untuk berbicara satu sama lain untuk berbicara dan berinteraksi, karna bahasa yang mereka pakai berbeda. Cinta bisa tumbuh antara mereka yang saling berbeda bahasa dan latar belakangnya masing-masing.

Perbedaan film ini dengan film *HA HI HA HI* adalah Angel dan Ha memiliki bahasanya masing-masing namun tidak saling mengerti hingga akhirnya mereka saling nyaman dengan perilakunya masing-masing. *Gesture* yang cukup universal dengan manusia, dengan contoh *gesture* makan, tidur dan lainnya.

E. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Film memiliki unsur pengadeganan yang hubungannya erat dengan ekspresi dari tokoh yang memerankan suatu karakter. Banyak cara yang sutradara lakukan untuk membangun cerita, salah satunya yaitu dengan *Director as actor*, menjelaskan seorang sutradara yang mempunyai visi tersendiri terhadap skenario, sehingga memiliki kuasa penuh dalam membentuk karakter pemain sesuai dengan visinya terhadap skenario. Pengkarya menggunakan teori ini guna mengoptimalkan *acting* pemain sesuai dengan arahan dan visi yang diberikan sebagai seorang sutradara, pengkarya bertanggung jawab dalam memvisualisasikan cerita yang terdapat dalam skenario. Proses visualisasi skenario ini bertujuan agar pengkarya memahami maksud dan inti cerita yang ada, seperti yang dikatakan Harymawan.

“Sutradara mempunyai dua cara mempengaruhi pemain, dengan sutradara sebagai interpretator dan sutradara sebagai aktor. Sutradara sebagai interpretator ia menjelaskan bagaimana menggambarkan untuk peranan dan bagaimana agar mimik, plastik, diksi, sesuai dengan idenya. Sedangkan sutradara sebagai aktor/kreator sutradara langsung memberi contoh akting atau sutradara yang memposisikan dirinya sebagai aktor dan memahami karakter kondisi jiwa tokoh kemudian mengarahkan dan mencontohkan kepada aktornya” (Harymawan, 1998: 78).

Sutradara merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap sebuah film, sutradara merupakan orang yang menginterpretasikan sebuah naskah kedalam sebuah adegan film. Sutradara juga bertanggung jawab terhadap seluruh tim yang terlibat dalam produksi. Penggarapan film fiksi yang berjudul *HA HI HA HI* pengkarya sebagai seorang sutradara akan mewujudkan ekspresi pada tokoh.

”Ekspresi artinya mendorong keluar secara alamiah, baik itu perasaan atau ide secara khas. Aktivitas ekspresi merupakan bagian dari pikiran dan perasaan kita. Implus – implus, perasaan, aksi, dan reaksi yang kita miliki, mengendap dan melahirkan energy dari

dalam yang selanjutnya mengalir keluar dalam bentuk presentasi, kata – kata, bunyi, gerak tubuh dan infeksi (perubahan nada suara). Kemampuan ekspresi merupakan pelajaran pertama bagi seorang *actor*, dimana ia berusaha untuk mengenal dirinya sendiri. Si *actor* akan berusaha meraih kedalaman dirinya dan menciptakan perasaan – perasaan yang dimilikinya, agar mencapai kepekaan respon terhadap segala sesuatu” (Saptaria, 2006: 50).

Dirgagunarsa mendeskripsikan ekspresi sebagai berikut:

“Ekspresi adalah pernyataan batin seseorang dengan berkata, bernyanyi, bergerak, dengan catatan ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan menjelma perasaan atau buah pikiran. Ekspresi dapat mengembangkan sifat kreatifitas seseorang” (Sobur, 2003: 424).

Dirgagunarsa mengelompokkan ekspresi menjadi tiga macam dalam buku psikologi umum (Sobur, 2003: 424) adalah:

“Ekspresi reaksi terkejut merupakan suatu yang ada pada setiap diri orang dan diperoleh sejak lahir, ekspresi ini dipengaruhi oleh pengalaman tiap individu, reaksi terkejut terjadi pada setiap orang yaitu seperti menutup mata, mulut melebar dan kepala serta leher bergerak kedepan. Ekspresi wajah dan suara keadaan emosi seseorang yang didapat dinyatakan melalui wajah dan suara. Melalui perubahan wajah dan suara kita bisa membedakan orang - orang yang sedang marah, gembira dan sebagainya, Ekspresi sikap dan gerak sikap dan gerakan tubuh juga merupakan ekspresi dari keadaan emosi, ekspresi emosi dalam sikap dan gerak tubuh ini bisa berlainan sekali pada tiap – tiap orang”.

Pada film *HA HI HA HI* ada juga *mise en scene* yang mempengaruhi unsur *comedy* yang ada. *Mise en scene* sendiri menurut Harymawan.

“*Mise en scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah kita kenali karena hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur ini. Jika kita ibaratkan layar bioskop adalah sebuah panggung pertunjukan maka semua elemen yang ada di atas panggung tersebut adalah unsur-unsur dari *mise en scene*” (Harymawan, 1998: 97).

F. METODE PENCIPTAAN

Pada sebuah film ada unsur naratif dan sinematik yang menjadi perhatian khusus bagi seorang sutradara. Metode penciptaan yang pengkarya rancang, diantaranya :

1. Persiapan

Pengkarya sebagai sutradara melakukan beberapa persiapan diantaranya mencari bahan referensi film yang akan pengkarya jadikan panduan dalam penggarapan sebuah karya. Pengkarya juga mencari informasi atau referensi terhadap suku suku yang ada didunia untuk diaplikasikan kedalam film fiksi *HA HI HA HI* untuk beberapa referensi seperti *wardrobe* atau bentuk bangunan suku tersebut. Pengkarya juga membaca bahan bacaan yang dapat membantu dan menambah ilmu serta wawasan pengkarya. Konsep yang akan pengkarya terapkan sesuai dengan garapan pada film *HA HI HA HI*, yaitu penekanan ekspresi pada tokoh utama.

2. Perancangan

Pada tahap perancangan, pengkarya mencari referensi karya yang akan menjadi tolak ukur pengkarya terhadap film fiksi *HA HI HA HI*. Pengkarya juga melakukan pendekatan dengan tujuan untuk menganalisis beberapa objek yang berdekatan dengan karya. Selanjutnya, tahap pemilihan konsep pewujudan ekspresi pada tokoh dan juga menunjang *genre comedy* dengan ekspresi yang melebih-lebihkan atau hiperbola dalam menyutradarai film fiksi *HA HI HA HI*.

3. Perwujudan

Pada tahap perwujudan ini pengkarya mewujudkan rancangan pengkarya terhadap film *HA HI HA HI* yaitu dimulai dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Saya sebagai sutradara melakukan penekanan ekspresi pada tokoh utama. Ekspresi yang akan pengkarya perlihatkan ialah ekspresi seorang tokoh Ha dan Hi. Pengkarya menggunakan konsep penekanan ekspresi pada tokoh dalam *scene* 5, 8, 15, 19, 24, 31, dan 36.

a) *Scene* 5

Pada *scene* ini Ha berkhayal tentang Angel yang membuatnya jatuh cinta pada pandangan pertama kepada Angel. Ekspresi pada tokoh Ha pengkarya hadirkan dengan memberikan ekspresi senang dan Bahagia yang lebih-lebih kan demi menunjang juga *comedy* yang ada.

b) *Scene* 8

Warga suku kesulitan dalam pengejaan kata Angel. Pengkarya menghadirkan ekspresi kesulitan dari semua warga suku terutama Ha dan Hi, bagaimana susahnya mengucapkan kata Angel dengan cara mengeja dengan perlahan.

c) *Scene* 15

Ha sedang berkhayal akan *scene* sebelumnya dimana ia berpegangan tangan dengan Angel. Ekspresi yang dihadirkan pengkarya adalah ekspresi senang sedang berkhayal dengan cara arah pandang yang memandang ke atas dengan menggigit jari bersamaan dengan senyuman.

d) *Scene 19*

Pada hari jamuan kepala suku, Hi memukul bambu sisa minumannya yang mengeluarkan nada khas. Semua penduduk merasa terpukau dengan alunan nada yang keluar dari bambu tersebut. Ekspresi yang terlihat pada *scene* ini yaitu ekspresi bahagia dengan menarinya semua penduduk suku.

e) *Scene 24*

Pada *scene* ini Lana menuduh Angel mencuri patung suci milik suku pedalaman tersebut. Angel pun diusir dari suku tersebut dan penduduk suku marah terhadap Angel. Ekspresi pada *scene* ini ialah ekspresi marah Ha dengan mata melotot karena tidak terima Angel mencuri patung suci.

f) *Scene 31*

Pada *scene* ini Angel sakit lalu Ha menghawatirkan kondisinya, Ha mengurus Angel dengan sigap. Ekspresi yang akan pengkarya hadirkan ialah ekspresi cemas tidak bisa diam dan badan yang bergetar pada tokoh Ha.

g) *Scene 36*

Pada *scene* ini Angel dan Ha harus berpisah karena tim SAR sudah menemukan keberadaan Angel dan harus membawanya ke kota. Ha merelakan kepergian Angel tetapi tidak dengan Angel yang tidak ingin keluar dari suku tersebut. Ekspresi yang pengkarya hadirkan ialah ekspresi sedih pada kedua tokoh. Pengkarya akan membangun suasana yang membuat penonton ikut bersedih terhadap *scene* film.

4. Penyajian Karya

Setelah selesai tahap pasca production, hasil karya film fiksi *HA HI HA HI* akan siap untuk ditayangkan kepada penonton. Pengkarya berharap film ini menjadi hiburan bagi semua kalangan umur dan bisa menjadi bukti kalau cinta bisa tumbuh walaupun dengan bahasa dan latar belakang yang jauh berbeda.

G. JADWAL PELAKSANAAN

JADWAL	September		Oktober		November		Desember	
PERSIAPAN								
PERANCANGAN								
PERWUJUDAN								
PENYAJIAN KARYA								

Tabel 1.
Jadwal Pelaksanaan
(Sumber: Rizky Athalla)